

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2016**

JURNAL



Oleh:

Nama : Panca Dwi Mulyo
Nomor Mahasiswa : 14313164
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, belanja modal dan penanaman modal dalam negeri terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa dengan periode penelitian dari tahun 2010-2016. Metode yang digunakan adalah metode data panel. Sedangkan analisis regresi yang dipakai adalah metode *fixed effect model*. Hasilnya pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan upah minimum regional memiliki hubungan yang negatif dan signifikan. Belanja modal sendiri berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan untuk penanaman modal dalam negeri justru berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Belanja Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pulau Jawa.*

ABSTRACT

This study aims to see which direction is the influence between economic growth, human development index, regional minimum wage, capital expenditure and domestic capital investment on open unemployment rate in Java Island with research period from 2010-2016. The method used is panel data method. The analysis used is fixed effect model. the result of economic growth, human development index and regional minimum wage have a negative and significant relation. Own capital expenditure has negative and insignificant and domestic investment it has positive and insignificant on open unemployment rate in Java

Keywords: *Open Unemployment Rate, Economic Growth, Human Development Index, Regional Minimum Wage, Capital Expenditure, Domestic Investment and Java Island.*

PENDAHULUAN

Seperti kebanyakan negara berkembang lainnya, Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai persoalan mulai dari kependudukan hingga ke perekonomiannya. Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang bisa dikatakan sangat kompleks karena dapat mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan selalu sulit untuk

dipahami. Masalah dalam tenaga kerja dapat dikategorikan sebagai masalah yang cukup besar karena masalah ini menyangkut jutaan jiwa masyarakat. Tidak hanya berkaitan dengan angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan di tahun sebelum-sebelumnya akan tetapi harus memikirkan angkatan kerja yang akan dihadapi di tahun-tahun berikutnya. Sedangkan yang sudah banyak orang ketahui bahwa ciri-ciri negara berkembang adalah memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi dan ini juga yang dihadapi oleh Indonesia pada saat ini.

Sebenarnya tidak salah bila pertumbuhan penduduk itu tinggi yang mana dapat mengindikasikan jumlah penduduk di suatu negara adalah banyak dengan begitu ketersediaan sumber daya manusia juga berlimpah. Namun disisi lain banyaknya jumlah penduduk dapat mendatangkan permasalahan lain seperti tingkat pengangguran yang tinggi, hal ini bisa terjadi karena tidak seimbangnya jumlah antara angkatan kerja dengan lowongan yang tersedia. Ketika lowongan kerja yang tersedia tidak dapat menyerap angkatan kerja secara keseluruhan maka akan timbulah pengangguran.

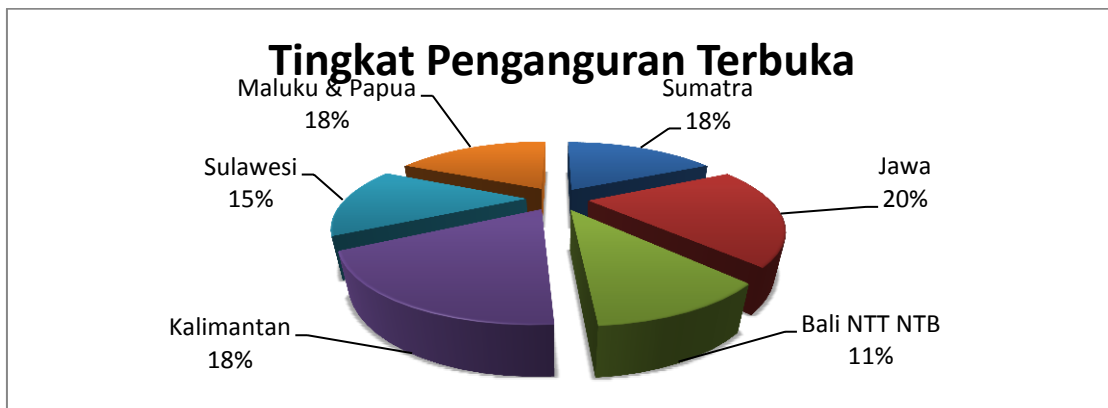
Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Tingkat pengangguran di Indonesia memiliki tren menurun walaupun angkatan kerja di waktu yang sama mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,48 persen sementara jumlah angkatan kerja berjumlah 116,1 juta jiwa. Di bulan Agustus 2016 tingkat pengangguran terbuka turun menjadi 5,61 meskipun angkatan kerjanya mengalami peningkatan menjadi 125,44 juta jiwa.

Dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang dibarengi dengan menurunnya tingkat pengangguran ini dapat mengindikasikan bahwa ketersediaan lapangan kerja bisa mengimbangi penambahan angkatan kerja itu artinya angkatan kerja bisa diserap dengan baik. Program pembangunan yang dilakukan pemerintah serta membuat lapangan kerja baru pada sektor swasta cukup sukses untuk dapat menekan angka pengangguran nasional. Adapun cara untuk menghitung besaran tingkat penganggura terbuka adalah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran Terbuka}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang Tingkat Pengangguran Terbuka yang terjadi di pulau Jawa beserta variabel apa saja yang nantinya berpengaruh baik itu secara langsung maupun tidak. Seperti yang kita ketahui bahwa pulau Jawa merupakan pusat dari segalanya bagaikan jantung di Indonesia. Pulau Jawa merupakan tempat bagi pusat pemerintahan sekaligus pusat bisnis sehingga segala aktifitas perekonomian banyak dilakukan di Jawa dibandingkan daerah lain. Kebanyakan orang lebih tertarik untuk

melakukan Investasi di pulau Jawa baik itu berasal dari dalam negeri maupun pihak asing, karena bila dihitung pulau Jawa pun bisa lebih cepat untuk mengembalikan modal para investor.



Dari tiap daerah dengan pengelompokkan tiap provinsi berdasarkan induk pularunya, maka bisa dikatakan bahwa pulau Jawa memiliki persentase tingkat pengangguran terbuka paling tinggi hal ini bisa dilihat pada diagram tingkat pengangguran terbuka 2016 di bawah. Pulau Jawa menyumbang tingkat pengangguran terbuka sebanyak 20 persen dari tingkat pengangguran terbuka nasional, meskipun perbedaannya dengan Sumatra hanya terput 1 persen.

Dengan begitu peneliti menjadi sangat tertarik untuk membahas persoalan tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa dengan variabel yang akan digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, belanja modal, penanaman modal dalam negeri dan upah minimum regional.

TINJAUAN PUSTAKA

Nurdiansyah Rifan Prasetyo telah meneliti mengenai “Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991– 2013 “dengan kesimpulan yang diperoleh bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. PDRB, Upah minimum dan Inflasi secara bersamaan terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 90.9%.

Ayudha Lindiarta meneliti tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 – 2013)” dengan kesimpulan bahwa Variabel tingkat upah minimum dan variabel pengangguran yang terjadi

di Kota Malang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Variabel inflasi dan variabel pengangguran yang ada di Kota Malang berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti ketika variabel inflasi naik maka variabel pengangguran juga akan naik. Untuk kasus di Kota Malang pada khususnya, kenaikan harga – harga atau inflasi pada umumnya disebabkan karena adanya kenaikan biaya produksi, bukan karena kenaikan permintaan.

Ahmad Fachry meneliti tentang “Pengaruh PDRB, Inflasi, Pmdn Dan Pma Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2008-2011” dengan kesimpulan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di pulau Jawa. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di pulau Jawa. Hal disebabkan karena inflasi yang ada walaupun meningkatkan ini produksi karena permintaan yang tinggi, tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan tingkat upah karena perusahaan hanya membayar gaji sesuai UMR bukan sesuai kinerja. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Pengangguran terbuka. Variable Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran Terbuka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini metode analisis yang digunakan adalah metode data panel. Data panel sendiri dapat memberikan informasi yang lebih lengkap karena dalam penggunaannya data panel merupakan kombinasi data cross section dengan time series. Jika setiap unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama maka disebut sebagai balanced panel (total jumlah observasi = N x T). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit cross section maka disebut unbalanced panel. Dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Pulau Jawa, digunakan model:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_4 BM_{it} + e_{it}$$

Dimana:

- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka kota Provinsi Banten (%)
- PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)
- IPM : Indeks pembangunan manusia (%)
- UMR : Upah Minimum Regional (Rupiah)
- PMDN : Penanaman modal dalam negeri (Rupiah)
- BM : Belanja Modal (Rupiah)

- β_0 : Kostanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e : *Error term*
 t : waktu

Keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis panel didasarkan pada dua uji, yakni uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Keputusan untuk menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect* ditentukan oleh Uji *Hausman*.

Pengujian parameter model bertujuan untuk mengetahui kelayakan model dan apakah koefisien yang diestimasi telah sesuai dengan teori atau hipotesis. Pengujian ini meliputi koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi parsial (uji t) dan uji koefisien regresi secara menyeluruh (*F-test*/uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.757417	(5,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	100.396442	5	0.0000

Dari hasil pengujian uji chow dengan menggunakan alat bantu *E-views* diperoleh bahwa Cross section Chi-square yaitu sebesar 100.396442 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 10%), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik menolak hipotesis H_0 dan hipotesis menerima H_1 yang artinya model estimasi yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	268.787083	5	0.0000

Dari hasil pengujian uji chow dengan menggunakan alat bantu *E-views* diperoleh bahwa Chi-square yaitu sebesar 268.787083 dengan probabilitas 0.0000 (lebih kecil dari 10%),

sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 yang artinya model estimasi yang digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

UJI HIPOTESIS

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	33.60152**	12.35090	2.720572	0.0100	Signifikan
PE?	-0.580235**	0.273618	-2.120602	0.0409	Signifikan
IPM?	-0.287290*	0.167906	-1.711019	0.0957	Signifikan
UMR?	-1.85E-06**	7.68E-07	-2.404934	0.0214	Signifikan
BM?	-0.000145	0.000197	-0.733904	0.4678	Tidak signifikan
PMDN?	1.29E-05	2.39E-05	0.540140	0.5924	Tidak signifikan

*signifikan pada level 10%, **signifikan pada level 5% dan ***signifikan pada level 1%

Uji F

F-statistic	38.51779
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dengan pengolahan yang sudah dilakukan dengan menggunakan Eviews 8 diketahui bahwa F-hitung (F-statistik) adalah sebesar 38.51779 dengan probabilitas yang mencapai 0.000000 sehingga dengan demikian probabilitas F-hitung lebih kecil dari pada $\alpha = 10\%$ (0.1). sehingga dapat diartikan bahwa dengan menggunakan estimasi *fixed effect* tiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.914525
------------------	-----------------

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu hal yang dapat menunjukkan besaran variasi dari variabel dependen Y (tingkat pengangguran terbuka) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi (PE), indeks pembangunan manusia (IPM), upah minimum regional (UMR) dan investasi (Inv). Pada model yang digunakan yaitu *fixed effect* diketahui R^2 adalah sebesar 0.914525 dengan demikian variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel independen

sebesar 91.45% sedangkan sisanya 8.55% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel indepen yang sudah disebutkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan yang negatif dengan begitu hubungan kedua variabel tersebut adalah berkebalikan saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran terbuka menjadi berkurang. Melihat hal tersebut maka yang diharapkan adalah pemerintah bisa mulai memperhatikan pembangunan ekonomi juga, dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang seimbang maka diharapkan bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi kedepannya.

Variabel indeks pembangunan manusia diketahui memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa. Maka saat indeks pembangunan manusia meningkat maka penyerapan tenaga kerja ikut mengalami peningkatan sehingga tingkat pengangguran akan berkurang. Indeks pembangunan manusia yang baik dapat menunjukkan kualitas manusia itu sendiri, makin bagus kualitas yang dimiliki maka kemungkinan untuk bisa bekerja juga akan meningkat.

Variabel Upah Minimum Regional (UMR) memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa dengan pengaruh yang signifikan, dengan begitu apabila upah minimum regional mengalami peningkatan yang terjadi kemudian adalah tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa akan mengalami penurunan. Penetapan UMR atau UMK di setiap wilayahnya pastilah belum bisa berjalan maksimal karena belum tentu perusahaan akan memberikan upah kepada karyawannya sesuai dengan kebijakan pemerintah. Maka dari itu pemerintah harus bisa mengawasi lebih ketat lagi agar tidak ada perusahaan yang melanggar sehingga karyawan dapat hidup dengan sejahtera.

Variabel penanaman modal dalam negeri mempunyai hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa, maka yang akan terjadi adalah ketika investasi mengalami peningkatan maka tingkat pengangguran terbuka akan turun namun pengaruhnya tidaklah signifikan. Hal tersebut bisa terjadi karena anggaran yang sudah disediakan untuk belanja modal belumlah maksimal penggunaannya yang berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja yang tidak maksimal pula.

Variabel penanaman modal dalam negeri diidentifikasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa dan juga mempunyai hubungan yang positif antar kedua variabel tersebut. Ketidak sesuaian antara hasil analisis

dengan teori ini bisa terjadi karena adanya penggunaan penanaman modal yang tidak pada sektor yang bisa menyerap tenaga kerja. Sektor yang paling banyak mendapatkan modal adalah sektor jasa yang mana lebih banyak padat modal dari pada padat karya. Alangkah lebih baik bila Pemerintah bisa menitik beratkan investasi untuk sektor sekunder saja karena saat ini investasi lebih banyak kepada sektor tersier. Dengan berfokus pada sektor sekunder maka akan lebih kepada padat karya sehingga bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachry, Ahmad (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, Pmdn Dan Pma Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa Tahun 2008-2011. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Feriyanto, Nur (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Lindiarta, Ayudha. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kota Malang (1996 – 2013). Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Universitas Brawijaya Malang.
- Muslim, M Rifqi. (2014), “Pengangguran Terbuka Dan Determinannya”, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 1, No. 2, Hal, 171-181.
- Putri, Titis Sudhani. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Ekskarisidenan Surakarta Periode Tahun 2010-2014. Jurnal Ilmiah : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasanti, Tyas Ayu. dkk. (2015), “Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Gaussian, Vol. 4, No. 3, Hal 687-696
- Prasetyo, Nurdiansyah Rifan. (2015). Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991– 2013. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang.